

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi (*nutrition*) merupakan suatu proses organisme yang menggunakan makanan baik dikonsumsi secara normal melalui proses absorpsi, digesti, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan eliminasi zat-zat yang tidak diperlukan untuk mempertahankan hidup, pertumbuhan, dan fungsi organ-organ, serta menghasilkan energi (Supriasa, Bakri, & Fajar, 2017).

Salah satu masalah gizi yang masih tetap terjadi hingga saat ini adalah malnutrisi. Malnutrisi menurut WHO merupakan kondisi medis yang disebabkan oleh asupan atau pemberian nutrisi yang tidak tepat maupun yang tidak memenuhi nutrisi. Malnutrisi lebih sering dihubungkan dengan asupan nutrisi kurang atau sering disebut *undernutrition* (gizi kurang) yang bisa disebabkan oleh penyerapan yang buruk atau kehilangan nutrisi yang berlebihan. Namun istilah malnutrisi juga mencakup *overnutrition* (gizi lebih). Seseorang akan mengalami malnutrisi jika tidak mengonsumsi makanan-makanan dengan jumlah, jenis, dan kualitas gizi yang baik untuk proses diet yang sehat dalam jangka waktu yang lama.

Upaya meningkatkan perbaikan gizi masyarakat di Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa hal, pertama perubahan intervensi perilaku

seperti pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara tepat dan benar, memantau berat badan secara teratur, dan perilaku hidup bersih dan sehat. Kedua suplementasi gizi mikro, mencakup asupan vitamin A, dan tablet Fe (*Zat Besi*). Ketiga, tatalaksana gizi kurang atau buruk pada ibu dan anak, meliputi pemulihan gizi anak kurang, dan pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil. Upaya-upaya tersebut bertujuan dalam meningkatkan perbaikan status gizi serta upaya perbaikan sumber daya manusia dan kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat ditentukan oleh kualitas gizi pada anak (Siska, 2011).

Mutu sumber daya manusia (SDM) merupakan factor utama yang diperlukan untuk melaksanakan pembangunan nasional. Factor gizi memegang peran penting dalam mencapai SDM berkualitas (Suhaimi, 2019). Gizi yang baik akan menghasilkan SDM yang bermutu yaitu sehat, cerdas dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif. Perbaikan gizi diperlukan pada seluruh siklus kehidupan, mulai sejak masa kehamilan, bayi, anak balita, prasekolah, anak SD, remaja, dewasa sampai usia lanjut (Fauziah et al., 2017). Keadaan gizi seseorang dapat diukur dengan penilaian status gizi, pada dasarnya gizi merupakan refleksi konsumsi zat gizi yang belum mencukupi kebutuhan tubuh. Seseorang akan mempunyai status gizi baik, apabila asupan gizi sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Asupan gizi yang kurang dalam makanan, dapat menyebabkan kekurangan gizi, sebaliknya orang yang asupan gizinya berlebih akan menderita gizi lebih. Jadi status gizi adalah gambaran individu sebagai akibat dari asupan gizi sehari-hari.

Status gizi dapat diketahui melalui pengukuran beberapa parameter, kemudian hasil pengukuran tersebut dibandingkan dengan standar atau rujukan. Peran penilaian status gizi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya status gizi yang salah. Penilaian status gizi menjadi penting karena dapat menyebabkan terjadinya kesakitan dan kematian terkait dengan status gizi. Oleh karena itu dengan diketahuinya status gizi, dapat dilakukan upaya untuk memperbaiki tingkat kesehatan pada masyarakat. (Titus Priyo et al, 2017)

Status gizi merupakan di mana keadaan tubuh akibat interaksi antara asupan energi dan protein serta zat-zat gizi esensial lainnya dengan keadaan kesehatan tubuh. Status gizi merupakan ekspresi dan keseimbangan zat gizi dengan kebutuhan tubuh, yang diwujudkan dalam variable tertentu (Hidayati et al.2019). Status gizi sangat penting pada daur kehidupan. Status gizi seseorang tergantung dari asupan gizi dan kebutuhannya, jika antara asupan gizi dengan kebutuhan tubuhnya seimbang, maka akan menghasilkan status gizi baik. Kebutuhan asupan gizi setiap individu berbeda antar individu, hal ini tergantung pada usia, jenis kelamin, aktivitas, berat badan ,dan tinggi badan. Kebutuhan protein antara anak balita tidak sama dengan kebutuhan remaja, kebutuhan energi mahasiswa yang menjadi atlet akan jauh lebih besar daripada mahasiswa yang bukan atlet. Kebutuhan zat besi pada wanita usia subur lebih banyak dibandingkan kebutuhan zat besi laki-laki, karena zat besi diperlukan untuk pembentukan darah merah (hemoglobin), karena pada wanita terjadi pengeluaran darah melalui menstruasi secara periodik setiap bulan (Kemenkes RI , 2017)

Anak usia dibawah lima tahun merupakan usia emas dalam pembentukan sumber daya manusia baik dari segi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan, di mana hal ini harus didukung oleh status gizi yang baik karena status gizi berperan dalam menentukan sukses tidaknya upaya peningkatan sumber daya manusia (Putri et al.,2015)

Banyak balita yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk memberi dampak terhadap SDM. Anak yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk akan rentan terhadap infeksi . pembengkakan hati, dan terjadi pengurusan otot (suhaimin,2019). Kekurangan gizi pada anak dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya. Status gizi anak yang buruk dapat menghambat pertumbuhan fisik , mental maupun kemampuan berfikir dan akan menurunkan produktivitas kerja (Labir et al., 2017)

Data dari WHO (World Health organization) menyatakan bahwa 45% dari 5,9 juta kematian balita disebabkan oleh Gizi buruk (WHO,2016). Saat ini Indonesia masih mengalami permasalahan kekurangan gizi yaitu gizi kurang- buruk, pendek (*stunting*), dan kurus (*wasting*) yang masih tergolong tinggi bila dibandingkan dengan angka ambang batas menurut *World Health Organization* (WHO). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi masalah gizi buruk dan balita kurus secara nasional berturut-turut mencapai 17,7% dan 10,2% yang melampaui ambang batas WHO yaitu 10%. Selanjutnya, prevalensi masalah balita

pendek yaitu 30,8% dan dikatakan serius karena mencapai >30% menurut ambang batas WHO.

Menurut Kemenkes, saat ini Indonesia juga sedang dihadapi oleh masalah baru yaitu masalah kelebihan gizi yang menyebabkan kegemukan atau obesitas dengan prevalensi secara nasional mencapai 8%. Obesitas pada balita dikaitkan dengan kemungkinan obesitas yang lebih tinggi pada usia dewasa yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit degeneratif. Sehubungan dengan uraian di atas, perlu dilakukannya penelitian untuk melihat kejadian masalah kekurangan gizi dan kelebihan gizi.

Jawa Tengah menjadi salah satu fokus perhatian khusus pemerintah dalam hal peningkatan status gizi masyarakat. Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh kemenkes menyatakan bahwa presentase gizi buruk pada balita di Jawa Tengah sebesar 3,7 % dan untuk gizi kurang sebesar 13,68% . Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019.

Riset kesehatan dasar (Riskesdas) status gizi balita kabupaten Magelang tahun 2019 presentasi balita status gizi kurang menurut berat badan menurut umur (BB/U) sebesar 9,3% dari 30.494 balita (0-59) bulan yang ditimbang.

Kecamatan Borobudur terdiri dari 20 Desa dari data yang didapatkan di Puskesmas Borobudur bahwa jumlah balita ditahun 2020 balita yang

mengikuti timbangan di posyandu sebanyak 4906 balita, jumlah paling banyak di Desa Borobudur 876 balita dibandingkan desa yang lainya dan paling sedikit jumlah balitanya di Desa Kenalan sebanyak 66 balita.

Menurut Bidan Koordinator mengatakan untuk status gizi Desa Tuksongo tahun 2020 terdapat balita mengalami gizi kurang cukup banyak dibandingkan dengan desa lain, menurut presentase dari gizi kurang sebanyak 9,88% ,gizi buruk sebanyak 1,52 %, obesitas sebanyak 5,3%. seperti Desa Majaksingi, Desa Kenalan,dan Desa Ngargogondo, tidak terdapat balita yang mengalami gizi kurang , namun ada beberapa desa lainya terdapat balita gizi kurang/buruk akan tetapi presentasenya cukup rendah dengan presentase rata-rata dibawah 5% dari jumlah balita di Desa tersebut dibanding Desa Tuksongo, Adapun upaya yang dilakukan dari pihak puskesmas yaitu pemberian PMT untuk balita yg mengalami Status gizi kurang/ buruk, diadakanya penyuluhan tentang masalah gizi dan tumbuh kembang balita, serta PMT untuk ibu hamil yang mengalami KEK Berdasarkan uraiann diatas mengenai gambaran status gizi Balita , angka kejadian serta dampak masalah status gizi pada balita penulis berkeinginan untk melakukan penelitian mengenai “ Gambaran Status Gizi Berdasarkan Berat Badan menurut umur (BB/U) pada Balita di Desa Tuksongo Wilayah kerja Puskesmas Borobudur Tahun 2021 “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas adaoun yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Gambaran Status Gizi pada Balita di Desa Tuksongo Wilayah kerja Puskesmas Borobudur Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

a) Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran status gizi pada balita di Desa Tuksongo Wilayah Kerja Puskesmas Borobudur

b) Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Gambaran status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) pada balita di Desa Tuksongo Wilayah kerja Puskesmas Borobudur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharap dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan status gizi pada balita.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kesehatan khususnya dibidang kebidanan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai balita agar memperhatikan status gizi balitanya sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik

- b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada puskesmas dalam meningkatkan kinerja petugas kesehatan atau pengelola program gizi dalam rangka usaha perbaikan gizi di wilayah kerja puskesmas Borobudur .

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya berhubungan dengan status gizi pada balita .

